

Implikasi Kebersihan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Loktabat Utara

Nadya Astuti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jl. Jend. Achmad Yani Km.5,5, Jalan Uvaya, Pemurus Baru, Banjarmasin Selatan, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Sel.,

Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249

nadyaastuti36@gmail.com

Abstract

The environment is a place or room that can influence the student learning process. Without a clean environment, student learning motivation is also less than optimal. This study aims to determine the implications of school cleanliness on students' learning motivation at SDN 2 Loktabat Utara. This research method is qualitative research with data collection techniques using observation, interviews and documentation. teachers who might be able to become material to support research and some students at SDN 2 Loktabat Utara. The results of this study indicate that with a clean school environment, that children's learning motivation can develop quickly, that students are more comfortable with school conditions and clean class. It can be said that SDN 2 Loktabat Utara has a clean environment, so it is able to increase student learning motivation, students are more comfortable when the school environment and class are clean, so learning activities in class will be more enthusiastic and maximal.

Keywords: Implication, Cleanliness, Motivation

Abstrak

Lingkungan merupakan tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Tanpa adanya lingkungan yang bersih maka motivasi belajar siswa juga kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi kebersihan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Loktabat Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa yang diambil dari kelas IVB, yang disebut sebagai data primer (data utama), adapun data sekundernya adalah beberapa guru yang mungkin bisa menjadi bahan untuk mendukung penelitian dan beberapa peserta didik yang ada di sekolah SDN 2 Loktabat Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersih, bahwa motivasi belajar anak bisa berkembang dengan cepat, bahwa siswa lebih nyaman dengan keadaan sekolah dan kelas yang bersih. Dapat dikatakan sekolah SDN 2 Loktabat Utara memiliki lingkungan yang bersih, maka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih nyaman ketika lingkungan sekolah dan kelasnya bersih maka kegiatan pembelajaran dikelas akan lebih semangat dan maksimal.

Kata Kunci: Implikasi, Kebersihan, Motivasi

Copyright (c) 2023 Nadya Astuti

Corresponding author: Nadya Astuti

Email Address: nadyaastuti36@gmail.com (Jl. Jend. Achmad Yani KM.5,5, Jl Uvaya, Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249)

Received 02 January 2022, Accepted 02 January 2022, Published 11 January 2022

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, kebersihan sering kali menjadi masalah lingkungan sekolah. Kepedulian siswa-siswi semakin menurun. Hal ini terbukti dengan banyaknya sampah di lingkungan kita mengetahui bahwa kebersihan merupakan cerminan kepribadian seseorang, ketidak pedulian akan kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas dapat memperlambat proses belajar mengajar dan membuat lingkungan tidak nyaman atau tidak indah dipandang. Begitu pula sebaliknya, kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat seperti proses belajar mengajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman.

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bab 1 pasal 1 sebagai berikut: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.

Lingkungan merupakan tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Tempat dan ruangan yang dirancang khusus misalnya: bangunan sekolah, ruangan perpustakaan, kantin sekolah, toilet, kamar mandi, dan tempat cuci tangan. Agar lingkungan sekolah tetap bersih, siswa berperan sangat penting untuk menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dan juga melakukan kegiatan piket di dalam kelas, di sinilah peran guru dalam mengarahkan siswa nya untuk menjaga kebersihan seperti membuat peraturan-peraturan di lingkungan sekolah agar siswa nya mentaati segala peraturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan, tanpa adanya lingkungan yang bersih maka motivasi belajar siswa juga kurang optimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Usman (2013 : 276) motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (need), keinginan (wish), dorongan (desire) atau impuls

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SDN 2 Loktabat Utara suasana lingkungannya bersih banyak pepohonan dan tanaman yang terawat dengan baik, siswanya juga rutin dalam merawat dan menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempat nya sedangkan di dalam kelas siswa selalu melaksanakan jadwal piket kebersihan, bukan hanya siswa nya yang berperan dalam menjaga kebersihan tetapi semua warga sekolah juga ikut terlibat dalam menjaga dan merawat kebersihan di SDN 2 Loktabat Utara, gotong royong selalu menjadi kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh warga sekolah, sebagai adiwiyata pihak sekolah juga sudah memiliki peraturan mengenai keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Peneliti lain menyebutkan terdapat pengaruh kebersihan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 1 SD Negeri 101751 Kelambir Lima Kab. Deli Serdang. (Harahap, 2018). Peneliti lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD se-Gugus 2 Kecamatan Pakem Yogyakarta (Desi Wahyu Utami, 2017).

METODE

Penelitian ini lebih secara spesifik menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam data-data, penelitian kualitatif deskriptif ini adalah penelitian yang memberikan gambaran secara individu atau kelompok tentang permasalahan yang sedang terjadi. Jadi dalam penelitian ini, penelitian menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang implikasi kebersihan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Loktabat Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa yang diambil dari kelas IVB, yang disebut sebagai data primer (data utama), adapun data sekundernya adalah beberapa guru yang mungkin bisa menjadi bahan untuk mendukung penelitian dan beberapa peserta didik yang ada di sekolah SDN 2 Loktabat Utara. Data dikumpulkan dengan 3 (tiga) cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sampai penelitian selesai pada saat dilapangan, data yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dan menyajikan secara baik agar sebuah permasalahan yang diteliti bisa dijadikan pembahasan dalam bentuk laporan yang mudah untuk dipahami para pembaca. Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, kemudian untuk mendapatkan kesimpulan penelitian ini, maka digunakan metode induktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari data yang bersifat khusus ke data yang bersifat umum.

HASIL DAN DISKUSI

Kebersihan Lingkungan

Menurut Juli Soemirat (2011:43), kebersihan lingkungan memiliki arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri, sedangkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata, dan termasuk manusia lainnya. Sekolah menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam menjaga kebersihan sekolah peranan dari seluruh warga sekolah sangat diharapkan mulai dari petugas kebersihan, guru, dan siswa agar terciptanya suatu lingkungan yang bersih dan sehat. Peran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah seperti; membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket didalam kelas, peran guru seperti; membimbing siswa-siswinya dalam menjaga kebersihan sekolah memberikan sanksi apabila ada siswa nya kedapatan membuang sampah dilingkungan sekolah, dan petugas kebersihan juga memiliki peran dalam merawat dan menjaga kebersihan.

Sekolah yang terlihat bersih, sehat dan nyaman ini tidak terlepas dari bagaimana sekolah tersebut bisa mengelola sekolah dengan baik dan ini juga bergantung dari kerja sama pihak yang ada di sekolah tersebut (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa) keadaan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan idaman setiap orang yang berada di lingkungan sekolah yang bertujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, guru juga dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik apabila sekolah tersebut bersih dan sehat.

Motivasi Belajar

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Uzer Usman, 2017:28).

Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah (Dr. Sulistyorini, 2018:140).

Implikasi Kebersihan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan disekitar, hal tersebut dilihat dari pandangan hasil wawancara dan hasil observasi, yaitu pada hasil wawancara siswa dari kelas IVB berjumlah 20 siswa dan 2 guru menyebutkan bahwa dirinya peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada disekitar sekolahnya. Namun kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi terdapat 4 anak yang kurang mempunyai rasa kepedulian dan cinta terhadap lingkungan sekitar.

Pada saat peneliti membandingkan antara hasil wawancara dan hasil observasi, hampir 20 anak dan 2 guru mengatakan bahwa mereka peduli pada lingkungan sekolah, kemudian pada saat wawancara ada 20 anak dan 2 guru yang mengatakan bahwa ia memiliki rasa cinta dan kepedulian pada lingkungan sekolah sekitar, dan pada saat observasi peneliti melihat terdapat 4 anak yang melanggar peraturan sekolah dengan membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya.

Keberadaan lingkungan sekolah yang bersih merupakan tempat belajar dan juga sebagai tempat berinteraksi antar teman sehingga mereka bisa berbaur dengan kelas lainnya, dari hasil observasi terdapat 2 anak yang mengatakan dengan adanya kegiatan gotong royong bersama disekolah bisa berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya.

Dengan hasil perbandingan di atas, kesadaran siswa, tingkah laku siswa, mengenai sikap siswa, dapat memberikan arahan kepada siswa lainnya dapat disimpulkan sebagai berikut: siswa yang kesadarannya akan rasa cintanya terhadap lingkungan sekolah yang bersih yaitu, pada hasil wawancara ada 20 orang siswa kelas IVB dan 2 guru, pada hasil observasi ada 16 orang siswa dan 2 guru, jadi siswa yang meningkat kesadarannya akan rasa cinta terhadap lingkungan dapat dikatakan sebagian besar.

Dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersih, bahwa motivasi belajar anak bisa berkembang dengan cepat, bahwa siswa lebih nyaman dengan keadaan sekolah dan kelas yang bersih. Pada hasil wawancara bisa dibuktikan oleh siswa yang berjumlah 20 anak dan 2 guru, hasil observasi peneliti juga menyimpulkan sebagaimana demikian. Dapat dikatakan sekolah SDN 2 Loktabat Utara memiliki lingkungan yang bersih, maka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih

nyaman ketika lingkungan sekolah dan kelasnya bersih maka kegiatan pembelajaran dikelas akan lebih semangat dan maksimal.

Data siswa yang selalu menjaga kebersihan dan selalu membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat pada hasil wawancara ada 20 orang anak kelas IVB dan 2 guru, dan pada hasil observasi ada 16 orang anak dan 2 guru. Jadi, siswa yang menjaga kebersihan dan selalu membuang sampah pada tempatnya dapat dikatakan adalah sebagian besar menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Keadaan lingkungan sekolah yang saat ini sudah bisa terawat baik, maka kepala sekolah menerapkan lebih ketat lagi kepada semua siswa-siswa, guru-guru, paman yang berjualan dan orang tua wali untuk dapat menaati tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Karena saat wawancara ada 20 anak dan 2 guru, pada hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa yang taat pada peraturan atau yang menjaga kebersihan sekolah hanya ada 16 anak dan 2 guru.

Lingkungan sekolah juga merupakan tempat sebagai berkumpulnya siswa-siswa yang dapat berinteraksi antar kelas dengan mudah, tetapi sebagian ada yang kurang aktif berinteraksi dengan teman lainnya. Maka dengan lingkungan sekolah yang saat ini sudah bersih dan terawat dengan baik, siswa akan lebih semangat belajarnya sehingga ia lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Adanya ruangan kelas yang bersih dan sehat, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi lagi sehingga siswa mendapatkan prestasi yang sangat memuaskan dari sebelumnya, dan dapat membanggakan kedua orang tua mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan pada sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa, karena dengan keadaan lingkungan dan kelas yang kurang bersih maka siswa kurang optimal saat belajar. Maka dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman siswa akan lebih semangat belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu kebersihan lingkungan yang ada disekolah sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa, bukan hanya siswa tapi untuk semua warga yang ada disekolah.

REFERENSI

- Harahap, Nurasyiyah. (2018). Pengaruh Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN 101751. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 181-189. <https://repository.bbg.ac.id/handle/693>
- KBBI. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Sulistiyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Soemirat, Juli. (2011). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009.

- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* – Ed.4, Cet.1-. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Desi Wahyu. (2017). Kontribusi Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Education*, 6(4), 289-298.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6646>
- Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.